

Survey pendidikan olahraga pada Sekolah Menengah di Kabupaten Pinrang

Herman H.¹, Arifuddin Usman²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. This research is a type of descriptive analysis research that uses quantitative research design. This study aims to determine the Facilities and Infrastructure of SMA / SMK in Pinrang Regency viewed from Factors; (1) Ownership Status (2) Completeness, and (3) Feasibility. The population is 21 High School / State Vocational Schools in Pinrang Regency. The sample used was 12 SMA / Vocational High Schools in Pinrang Regency. The data analysis technique used is descriptive analysis, frequency, using SPSS 2017. The results of the study indicate that; facilities and infrastructure for physical and sports education in high schools / state vocational schools in Pinrang Regency both in terms of ownership status, completeness and feasibility on average are in a fairly good category, there are 1 high school / state vocational high school that are included in the category of Good with a percentage of 8.3%, and 11 Public High Schools / Vocational Schools are in the Pretty Good category with a percentage of 91.7%.

Keywords: sports facilities and infrastructure, physical education and sports

1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini proses belajar mengajar sangat tergantung pada sarana dan prasarana. Mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dituntut untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran dan mengembangkan bakat siswa sekolah menengah atas. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai keterampilan pada materi teknik dasar permainan. Proses belajar mengajar pada pendidikan jasmani dan olahraga kurang maksimal apabila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Pinrang masih terdapat masalah terkait sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani dan olahraga terutama tiga hal yang masih menjadi sorotan pada sarana dan prasarana pembelajaran pada zaman modern seperti sekarang ini yakni kepemilikan, kelengkapan dan kelayakan.

Berdasarkan pengamatan singkat peneliti sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA/SMK di Kabupaten Pinrang masih kurang ideal dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Mia Kusumawati (2015), data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dan dokumen-dokumen lainnya.

Dalam desain penelitian kualitatif deskriptif ini data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi langsung

Menurut Moh. Nazir (1985), observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Berarti observasi langsung merupakan aktivitas langsung pemusatan perhatian suatu subyek dengan indera manusia yaitu mata terhadap obyek yang diamati serta data yang dikehendaki, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mencatat realita yang ada di lapangan yang terkait dengan penelitiannya.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu sarana pendidikan jasmani dan prasarana pendidikan jasmani dari status kepemilikan (milik sendiri, meminjam, atau menyewa), kelengkapan (jumlah yang disediakan dari sekolah) dan kelayakan (layak atau tidak layak) yang ada di SMA/SMK Kabupaten Pinrang.

2) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Jadi, dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk memperoleh gambaran atau data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, dan sebagainya.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penentuan kategori baik, cukup, atau kurang peneliti menggunakan rentang norma dengan terlebih dahulu menentukan mean dan standar deviasi. Adapun rentang norma yang menjadi acuan uji kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi sarana dan prasarana

Rentang Norma	Kategori
$X \geq \text{Mean} + \text{SD}$	Baik
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Cukup
$X < \text{mean} - \text{SD}$	Kurang

Dengan melihat analisis data di atas maka peneliti membuat Uji Kategorisasi mengenai status kepemilikan, kelengkapan dan kelayakan sarana dan status kepemilikan, kelengkapan dan kelayakan prasarana serta gabungan antara keseluruhan sarana dan prasarana SMA/SMK Kabupaten Pinrang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan sarana prasarana yang memenuhi syarat aman, mudah, menarik, memacu untuk bergerak, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan sudah sebagian besar sekolah yang memenuhi syarat, namun hanya memprioritaskan sarana dan prasarana yang lebih populer dan disukai oleh siswa, misalnya sepak bola, takraw, bulutangkis, basket dan voli.

Tabel 2. Hasil uji kategorisasi sarana prasarana

No	Nama Sekolah	Status Kepemilikan	Kelengkapan	Kelayakan	Total	Kategori
1	SMA Negeri 2 Pinrang	489	163	317	969	Cukup
2	SMA Negeri 5 Pinrang	759	253	503	1515	Cukup
3	SMK Negeri 1 Pinrang	426	138	235	799	Cukup
4	SMA Negeri 4 Pinrang	330	110	178	618	Cukup
5	SMA Negeri 10 Pinrang	318	106	173	597	Cukup
6	SMA Negeri 7 Pinrang	717	237	462	1416	Cukup
7	SMA Negeri 6 Pinrang	1383	439	900	2722	Baik
8	SMA Negeri 3 Pinrang	249	97	141	487	Cukup
9	SMK Negeri 2 Pinrang	639	213	396	1248	Cukup
10	SMA Negeri 9 Pinrang	429	134	253	816	Cukup
11	SMA Negeri 11 Pinrang	426	196	328	950	Cukup
12	SMA Negeri 1 Pinrang	318	106	212	636	Cukup

Diketahui:

Mean = 1064.42
 Standar Deviasi = 617.69

Tabel 3. Hasil kategori sarana dan prasarana pendidikan jasmani 12 SMA/SMK Negeri

Kategori				
Kategori	Frekuensi	Persen	Persen valid	Persen kumulatif
Baik	1	8.3	8.3	8.3
Cukup	11	91.7	91.7	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Penggolongan kategorisasi mengenai sarana prasarana pendidikan jasmani di 12 SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Pinrang, terdapat 1 SMA/SMK Negeri yang masuk dalam kategori baik dengan perolehan persentase 8.3%, dan 11 SMA/SMK Negeri masuk dalam kategori cukup dengan persentase 91.7%. Jadi, sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Pinrang baik dari segi status kepemilikan, kelengkapan dan kelayakan rata-rata berada pada kategori cukup.

Dari 12 SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Pinrang sudah memiliki sarana pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana pendidikan jasmani masih ada beberapa sekolah belum memiliki sehingga sekolah tersebut meminjam atau menyewa seperti lapangan sepak bola, lapangan bulutangkis, dan lapangan atletik. Kemudian kolam renang yang rata-rata disewa untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Dari 12 SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Pinrang terkait kelayakan sarana prasarana pendidikan jasmani dan olahraga sudah memenuhi syarat aman, mudah, menarik, memacu untuk bergerak, tidak mudah rusak sesuai dengan lingkungan belajar. Kelayakan sarana dan prasarana hanya memprioritaskan pada olahraga populer dan disukai oleh siswa, misalnya sepak bola, takraw, bulutangkis, basket dan voli.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diolah dari penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan bahwa mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani masuk dalam kategori cukup tentang kepemilikan, kelayakan dan kelengkapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mia Kusumawati. 2015. Penelitian Pendidikan Penjasorkes. Bandung: Alfabeta.
 Moh. Nazir. 1985. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
 Suharsimi Arikunto. 1998. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.